

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Pusat Menes

Adelia Putri¹, Bunyamin¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

Corresponding Author: ✉ adeliaputri0830@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this investigation is 1) to determine the efforts of tahfidz teachers in increasing their Al-Qur'an memorization skills. 2) to determine the supporting and inhibiting factors that tahfidz teachers have in increasing their Al-Qur'an memorization skills with class X students at Menes Central Madrasah Aliyah. This investigation applies a descriptive qualitative approach in the type of case study. The results of the investigation regarding the tahfidz teacher's efforts to improve the ability to memorize the Al-Qur'an for class X students at the Menes Central Madrasah Aliyah are: 1) cooperation between tahfidz teachers and parents through personal communication, providing motivation to students, giving memorization targets to students, guiding students to continue muroja'ah, using talqqi and bin nazhar methods. The supporting factors in increasing students' Qur'an memorization, namely: 2) Conducive classroom atmosphere, classical learning system, Al-Qur'an mushaf facilities that are memorized for free, and listening to Al-quran murottal every morning. The inhibiting factors include: The temptation of social media and gadgets, students' lack of understanding of tajweed and the correct pronunciation of makhorijul huruf, students' changing conditions such as laziness to memorize, and limited time, which is only 3 lesson hours.

Keywords: *Memorizing Qur'an, Al-Qur'an Memorization Skills*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 29, 2024

Revised
July 01, 2024

Accepted
July 07, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Guru tahfidz adalah pembimbing yang menguasai ilmu Al-Qur'an dan menjadi contoh bagi muridnya dalam mempelajari kitab suci ini, mulai dari membaca, menulis, hingga menghafalnya. (Bahrin, 2022). Pentingnya pengenalan Al-Qur'an kepada pelajar pada program Tahfidz Al-Qur'an termasuk sebagian cara dalam mengembangkan bakat dan kemampuan siswa agar menjadi insan yang bermoral, berilmu, mandiri dan kreatif yang beriman kepada Allah SWT (Maulia, 2022). Melestarikan Al-Qur'an dapat dilakukan dalam menghafalnya. Al-Qur'an, kitab suci dengan Allah turunkan sebagai pedoman hidup, perlu dijaga kelestariannya. Memahaminya berarti mempelajarinya secara mendalam, termasuk cara membacanya dengan baik dan benar. Berkas tafsir (pemahaman makna) huruf Makharijul (pengucapan huruf yang baik dan benar), dengan begitu mereka dapat mengingatnya dan mengaplikasikannya pada kehidupan keseharian, dan Allah dan rasul-Nya telah

menempatkan Al-Qur'an selaku panduan pada kehidupan umat Islam (Beby et al., 2024).

Kajian yang terkait pada penyelidikan ini sudah banyak dijalankan oleh para peneliti sebelumnya juga mempunyai perbedaan dalam rumusan masalah / fokus permasalahan. Penelitian sebelumnya yang diantaranya, yaitu penelitian Siti Rahma Bahrin tahun 2022 dengan judulnya "Usaha Guru Tahfidz Pada Peningkatan Mutu Hafalan Al- Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi". Fokus penelitian dalam jurnal tersebut yaitu guna tahu bagaimana usaha guru tahfidz ketika menaikan mutu hafalan Al-Qur'an dengan santri tahfidz serta apa saja yang jadi halangan maupun jalan keluarnya. Objek penyelidikan beralamat pada Pondok Pesantren Ibnu Jauzi, di Kp, Jl. Sawah Baru No.RT, RW.01, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam rangka peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an para santri, para guru tahfidz menerapkan berbagai upaya, seperti: penekanan pada niat, motivasi, murojaah secara berlanjut serta talaqqi di hadapan para guru. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghambat proses peningkatan kualitas hafalan, yakni: umur santri, keadaan fisik santri, motivasi yang kurang, keadaan fisik guru, serta rasa malas dalam diri santri tahfidz. Untuk guna diatasnya halangan ini, para guru tahfidz menerapkan beberapa solusi, antara lain: menilai, motivasi berkelanjutan, serta memberi pengawasan ekstra. Perbedaan antara penyelidikan ini pada yang kini yakni penyelidikan sebelumnya mengenai usaha guru tahfidz ketika menigkatakan kualiatas hafalaan al-qur'an sedangkan kajian sekarang yakni mendeskripsikan usaha guru tahfid ketika meningkatkan kemahiran menghafal pelajar kelas X di Madrasah Aliyah Pusat Menes. Dalam meningkatkan menghafal peserta didik, guru tahfiz juga harus beradaptasi dengan situasi individu ketika menghafal Al-Qur'an dan memberdayakan individu guna tercapainya tujuan dengan selama ini mereka inginkan. Tiap individu pasti melewati tahapan yang tidak sama ketika hafalan Al-Qur'an. Pada program hafalan Alquran, guru Tahfiz juga berperan penting dalam membimbing siswa dalam membaca dan menghafal (Naraeis & Effendi, 2023). Indonesia mengalami peningkatan pesat dalam jumlah sekolah/madrasah dengan menawarkan program Tahfidz Al-qur'an. Salah satu contohnya adalah Madrasah Aliyah Pusat Menes, yang tidak hanya menyediakan pendidikan umum, tetapi juga memfokuskan diri pada program hafalan Al-qur'an. (Tahfidz Al-qur'an). Madrasah ini memprioritaskan program ini juga menjadikannya sebagai program unggulan. Diharapkan dengan waktu tiga tahun, para siswa mampu hafalan Al-Qur'an sebanyak 5 juz. Menjadi guru tahfidz yang sukses ketika menaikan hafalan Al-Qur'an tidaklah tugas gampang. Membutuhkan dedikasi waktu, ketulusan, dan usaha keras yang luar biasa. Hanya mereka yang memiliki kemauan kuat dan tekad pantang menyerah yang mampu mencapainya. (Rusadi, 2018). Sebab itu, berangkat dari latar belakang tersebut, penulis berkeinginan dalam menjalankan penyelidikan berkaitan dalam bagaimana usaha guru tahfidz pada peningkatan kemahiran hafalan pelajar serta guna tahu hambatan yang dihadapi asatidz pada usaha menaikan kemahiran hafalan Al-Qur'an siswa. Judul penyelidikan ini yakni "Upaya Guru Tahfidz Dalam Menigkatakan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Pusat Menes". penulis berkeinginan guna menindaklanjuti bagaimana usaha guru tahfidz pada peningkatan kemahiran menghafal Al-Qur'an siswa.

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi,

dan tindakan mereka. Peneliti menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan pengalaman ini dalam konteks alaminya, dengan menerapkan berbagai metode penelitian kualitatif. (Musianto, 2015). Jenis penyelidikan yang dipakai yakni studi kasus. Penyelidikan studi kasus termasuk kajian dengan berupaya dalam mendapatkan pola hubungan yang bersifat tertutup pada sebuah kasus tertentu. Penyelidikan ini dijalankan pada Madrasah Aliyah Pusat Menes. Pada kajian ini, data didapat dari dua sumber, yakni primer dan sekunder. Data primer mengumpulkan lewat interview, pengamatan partisipatif maupun dokumentasi. Peneliti mewawancarai kepala sekolah Madrasah Aliyah Pusat Menes, guru Tahfidz, dan siswa kelas X secara mendalam. Berikut aktivitas pengamatan yakni dijalankan dalam mengamati aktivitas menghafal Al-Qur'an di kelas juga mendokumentasikannya. Teknik analisa data yang dipakai peneliti pada kajian ini yakni mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, juga menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Pusat Menes dengan letaknya di Desa Purwaraja, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang termasuk sebagian madrasah yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an untuk pelajar dengan minat menghafal Al-Qur'an. MA Pusat Menes mempunyai tiga jurusan, yakni IPA TQ (Tahfīzūl Qur'an), IPA Umum, dan IPS. Guna kelas IPA TQ (Tahfīzūl Qur'an) pelajaran menghafal Al-Qur'an lebih dikhususkan, mata pelajaran umum cuma pelajaran tertentu saja. Madrasah Aliyah Menes termasuk salah satu sekolah yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Quran. Kelebihan madrasah ini adalah memiliki guru-guru tahfidz yang mumpuni dalam membimbing para siswa menghafal Al-Quran. Mengingat proses menghafal Al-Quran membutuhkan bimbingan khusus, para guru di sana memiliki strategi dan metode tersendiri untuk membantu murid-muridnya meningkatkan hafalan mereka.

1. Usaha Guru Tahfidz Pada Peningkatan Kemahiran Hafalan Al-Qur'an Pelajar Kelas X di MA Pusat Menes

Peningkatan kemahiran hafalan Al-Qur'an pelajar membutuhkan usaha maksimal dari guru. Upaya tersebut harus sejalan dengan visi program tahfidz, ialah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan luas tentang Al-Qur'an. (Wijaya, 2019) bahwasanya usaha yang dijalankan pada guru guna menaikkan kemahiran hafalan Al-Qur'an termasuk sebagian berupa pendidikan dalam menguatkan kemampuan diri individu, pada intelektual tiap manusia sudah dibekali dalam kemahiran diberdyakan ilmu serta faktanya. Pada segi fisik, manusia mempunyai kemahiran guna dikembangkan kekuatan maupun ketahanan. Berikut usaha yang dijalankan pada guru tahfidz di Madrasah Aliyah Pusat Menes, yakni:

- a. Terdapatnya kerjasama antara guru tahfidz pada orang tua lewat komunikasi personal
Guru tahfidz menjalin komunikasi personal dengan orang tua siswa kelas X untuk menaikkan hafalan Al-Qur'an di luar jam pelajaran tahfidz. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan hafalan anak, apakah mengalami kemajuan atau tidak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan, dan kolaborasi antara orang tua dan guru sangatlah penting untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an dengan cerdas maupun berbudi pekerti.
- b. Memberi motivasi dengan pelajar

Proses hafalan Al-Qur'an membutuhkan motivasi kuat dari penghafalnya, karena menghafal bukanlah hal yang mudah dan instan, melainkan proses berkelanjutan yang membutuhkan waktu lama. Sebab itu, motivasi internal dalam diri penghafal sangatlah penting untuk memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan semangat menghafal. (Nursyamsi N, 2019).

Motivasi pada peningkatan hafalan pelajar yakni dalam memberi Kisah Inspiratif Mengenai Para Penghafal Al-Qur'an Usaha juga jalan keluar dijalankan pada guru tahfidz kelas X MA Pusat Menes ketika menaikan kemahiran fahalan Al-Qur'an pelajar, yakni terdapatnya suatu motivasi berbentuk kisah teladan mengenai penghafal Al-Qur'an, dalam hal ini bisa mendorong maupun membentuk rasa semangat individu ketika dikembangkannya kemampuan menghafal Al-Qur'an. Juga memberi penghargaan untuk pelajar dengan berprestasi: sebagian usaha yang biasa diimplementasikan pada pendidik ketika dikembangkannya pembelajaran pelajar terkhususnya dengan belajar tahfidzul Qur'an yakni memberi hadiah ataupun penghargaan selaku ajang serta bentuk apresiasi untuk pelajar yang berprestasi.

c. Pemberian target hafalan dengan pelajar

Dalam memberi target hafalan tujuannya supaya pelajar disiplin serta memiliki tanggung jawab pada amanah ataupun tugas dengan telah diberi oleh pendidik juga terdapatnya target tertentu untuk pelajar bisa berpengaruh pada ketuntasan belajar tahfidz Al-Qur'an. Target dnegan diberi oleh guru tahfidz di MA Pusat Menes yakni satu halaman tiap harinya dalam target dengan cukup serta tidak begitu berat, sebab di MA Pusat Menes tidak terdapat belajar tahfidz tiap hari. Memberi target hafalan pastinya begitu ada pengaruh pada ketuntasan pelajar guna terpenuhinya target hafalan ketika belajar tahfidzul Qur'an. Dalam memberi target hafalan hendak menolong serta dimudahkannya pelajar ketika mendisiplinkan hafalannya. Selain itu, bisa mengarahkan pelajar ketika mencapai target hafalan Al-Qur'an sejalan pada target dengan yang sekolah beri.

d. Membina pelajar guna tetap Muroja'ah

Muroja'ah termasuk kegiatan dengan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas hafalan Al Qur'an. (Ilyas, 2020) Bahwasanya muroja'ah hafalan al-Qur'an yakni usaha mengulang serta memeriksa ulang apa yang telah dihafal dahulunya, supaya hafalan al-Qur'an makin kuat juga mantap. hafalan dengan di muroja'ah yakni hafalan dengan telah didapat secara baik sebelum di setorkan untuk guru. Aktivitas muroja'ah dengan dijalankan pada pendidik tahfidz di MA Pusat Menes ialah membina pelajar dengan perlahan supaya hafalannya terjaga serta tak akan dilupakan walaupun terdapat hafalan baru. Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dijalankan dalam cara mengulang 2 ataupun 3 kali bacaan ayat dengan telah dihafalkan serta sebelumnya telah mushafahah pada guru tahfidz.

e. Penggunaan Metode

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang cocok dan baik. Pemakaian metode ketika belajar

tahfidz begitu perlu untuk upaya tercapainya tujuan belajar hafalan pelajar (Gita silvia et al., 2023). Diantara metode yang digunakan oleh guru tahfidz di MA Pusat Menes adalah metode Talaqqi, yakni sistem penyeteroran ataupun memperdengarkan hafalan baru dihafalkan untuk guru. Proses talaqqi ini dijalankan guna tahu hasil hafalan pelajar dengan memperoleh binaan sejalan akan keperluan. Lalu terdapat juga Bil al-Nazhar, yakni membaca secara cermat ayat Alquran dengan hendak dihafal dalam melihat mushaf Alquran dengan berulang kali. Proses Bil al-Nazhar yang dijalankan pada guru yakni dalam cara menyarankan pelajar mengulang bacaan Alquran sebanyaknya ataupun 41 kali misalkan yang biasa dijalankan pada para ulama sebelumnya. Hal ini dijalankan guna mendapat gambaran dengan keseluruhan mengenai lafad serta susunan ayatnya. Supaya lebih gampang pada proses menghafal.

2. Faktor Pendukung maupun Penghambat dengan dihadapi Guru Tahfidz Pada Peningkatan Kemahiran Menghafal Al-Qur'an Pelajar Kelas X Madrasah Aliyah Pusat Menes

a. Faktor Pendukung

- 1) Keadaan kelas dengan kondusif, begitu mendukung program tahfidz Al-Qur'an di kelas. Dalam keadaan kelas dengan kondusif pelajar akan lebih gampang menghafalkan. Guru tahfidz hendak lebih gampang mengkondisikan pelajar maka tujuan supaya gampang dicapai.
- 2) Sistem belajar dikelas tahfidz kelas X memakai sistem klasikal yakni hafal setor. Dalam memakai sistem ini pelajar bisa bertambahnya hafalannya berangsur angur terus naik, juga terdapat pelajar dengan bisa menghafal melmapau target.
- 3) Sarana pendidikan didefinisikan sebagai alat maupun kelengkapan yang dengan aktif dimanfaatkan untuk penunjang proses pengajaran. Contohnya gedung sekolah, ruang kelas, meja dan kursi, juga alat peraga serta media pembelajaran. Keberadaan sarana pendidikan dengan memadai sangatlah perlu guna membentuk keadaan belajar secara kondusif juga efektif. (Mujahida et al., 2022). Sekolah memberi fasilitas pelajar kelas tahfidz dalam penyediaan Al-Qur'an khusus guna menghafal dengan gratis. Terdapatnya fasilitas secara memadai pastinya menambah motivasi pelajar guna penyelesaian hafalannya.
- 4) Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Tiap Pagi: Tahapan seterusnya yang dijalankan pada pihak sekolah selaku faktor yang mendukung ketika menaikan daya ingat pelajar yakni memperdengarkan murottal Al-Qur'an dengan semua pelajar di pagi hari sebelum aktivitas pengajaran diawali. Hal ini selaku bentuk dukungan pihak sekolah dengan pelajar pada peningkatan kemahiran hafalan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

- 1) Godaan media sosial dan gadget, faktor negatif penggunaan gadget ketika hafalan Al-Qur'an antara lain membuat para penghafal khususnya siswa kelas X MA Pusat Menes banyak tersita waktunya, malas membuat hafalan baru, kesulitan dalam menghafal, dan

- terbengkalainya hafalan mereka karena terlalu lama menggunakan gadget di rumah.
- 2) Karena belum menguasai tajwid dan kelancaran bacaan Al-Qur'an secara betul, juga pengucapan makhorijul huruf dengan masih kurang sempurna, pelajar belum lancar akan bacaan Al-Qur'an akan menemui hambatan jika langsung disuruh menghafalnya. Hal ini dikarenakan pemahaman yang kurang mendalam akan materi bacaan Al-Qur'an bisa menghalang proses menghafal. (Tolani et al., 2021).
 - 3) Keadaan pelajar dengan tidak stabil, seperti mudah merasa malas dan lelah, menyebabkan mereka kekurangan energi untuk menggunakan kemampuan otak secara optimal. Hal ini berakibat pada kesulitan mereka guna berkonsentrasi pada menghafal Al-Qur'an. (Sri Lestari et al., n.d.). Faktor penyebab maupun penghambat dengan biasa dijumpai oleh para pengajar saat menyimak setoran hafalan yakni saat memperoleh pelajar dengan semangatnya menurun, maka menyebabkan pelajar merasa malas juga merasa putus asa ketika hafalan Al Qur'an.
 - 4) Keterbatasan waktu cuma 3 jam pelajaran di awal disebabkan aktivitas sekolah yang cuma berlangsung dari pukul 07.15-13.20. sebab itu, guru tahfidz mesti pandai mengatur waktu dengan disediakan supaya proses hafalan serta muroja'ah tetap berjalan secara maksimal. (Syarif Hidayat; Mavianti, 2024) supaya bisa menghafal secara leluasa, individu mesti mengatur semua sesuatunya maka terdapat cukup waktu guna menghafal Al-Qur'an serta cara terbaik dalam mengatur waktu yakni pembuatan jadwal aktivitas.

KESIMPULAN

Berlandaskan keterangan dengan sudah diterangkan tersebut, dengan begitu peneliti bisa menarik kesimpulan tentang usaha yang dijalankan pada pendidik tahfidz pada peningkatan kemahiran hafalan Al-Qur'an pelajar kelas X Madrasah Aliyah Pusat Menes, yakni: Usaha yang dijalankan pada guru tahfidz Madrasah Aliyah Pusat Menes ketika menaikan kemahiran menghafal Al-Qur'an pelajar kelas X, yakni terdapatnya kerja sama antara guru tahfidz pada orang tua lewat komunikasi personal, memberi motivasi dengan pelajar, memberi target hafalan dengan pelajar, membina pelajar guna terus muroja'ah, memakai metode talqqi juga bin nazhar. Faktor yang mendukung maupun menghambat usaha guru tahfidz ketika menaikan kemahiran hafalan Al-Qur'an pelajar kelas X Madrasah Aliyah Pusat Menes, yakni: 1) Faktor yang mendukung keadaan kelas dengan kondusif, sistem belajar secara klasikal, fasilitas mushaf Al-Qur'an dengan dihafalkan dalam gratis maupun memperdengarkan murottal Al-qur'an tiap pagi. 2) Faktor penghalang godaan dari media sosial juga gadget, kurangnya pemahaman pelajar pada tajwid serta pengucapan makhorijul huruf secara benar, keadaan pelajar dengan berubah contohnya malas menghafal maupun waktu secara terbatas yakni cuma 3 jam pelajaran.

REFERENSI

Bahrin, S. R. (2022). Usaha Guru Tahfidz Pada Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Dalam Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 90-104. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>

- Beby, S. N., Siregar, B., Harahap, A., Sihombing, D., Umniyyah, N., & Roy, R. (2024). *Usaha Guru Ketika Menaikan Hafalan Quran Santri Di Tahfidz Intensive Center*. 4, 1826-1832.
- Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, & Hasan Sastra Negara. (2023). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Memakai Metode Talaqqi. *At-Thullab : Artikel Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1336-1347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>
- Ilyas, M. (2020). *METODE MURAJA ' AH KETIKA MENJAGA HAFALAN AL- QUR ' AN*. V(1), 1-24.
- Maulia, P. (2022). Strategi Guru Pada Peningkatan Kemahiran Menghafal Alquran Santri Di Dayah Terpadu Jami'Ah Azzanjabil Bireuen. *Journal of Contemporary Indonesian Islam*, 2, 53-65.
- Mujahida, Getteng, R., Malli, R., & Muchtar, I. (2022). Penerapan Manajemen Belajar Pada Peningkatan Hafalan Santri Tahfidz Raudhatul Jannah Kota Makassar. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4171-4183.
- Musianto, L. S. (2015). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Pada Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Penyelidikan. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Naraeis, S. A., & Effendi, J. (2023). *Peningkatan Hafalan Al-Qur'an ketika Belajar Tahfidz Memakai Metode Tikrar dalam Anak Kesusahan Belajar*. 11, 50-54. http://repository.unp.ac.id/id/eprint/47821%0Ahttp://repository.unp.ac.id/47821/1/B1_2_Salsa_Ayunda_N_19003099_2405_2023.pdf
- Nursyamsi N. (2019). Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al Ikhlas. *Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al Ikhlas*, 9(1), 39-56.
- Rusadi, B. E. (2018). Penerapan Belajar Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268-282.
- Sri Lestari, A., Menengah Pertama Negeri, S., & Raya, P. (n.d.). *Usaha Menaikan Kemahiran Bacaan Al-Qur'an Menggunakan Model PBL Pelajar Kelas Vii Smpn 6 Palangka Raya*. 3(2), 844-851.
- Syarif Hidayat; Mavianti. (2024). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71-93. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Tolani, S., Ritonga, M., & Rahmi, R. (2021). Strategi Guru Tahfiz Ketika Menaikan Hafalan Al-Quran Pelajar SD Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 11(2), 99-107.
- Wijaya. (2019). Usaha Guru Tahfizh Ketika Menaikan Hafalan Alquran Pelajar Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 135-149.

Copyright Holder :

© Adelia Putri, Bunyamin (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

